



Contents list available at: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index/>
Journal of Institution and Sharia Finance
Journal homepage: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance



Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Karmila

Institusi Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Equity</p> <p>Paper type: Research Paper</p> <p>*Corresponding author: karmila@gmail.com</p>	<p><i>This thesis discusses the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Equity (ROE) at PT. Mandiri Syariah Bank. The main problem in this study is that banking as a business entity engaged in finance or finance really needs the trust of its customers to support and expedite the activities it undertakes. One of the ratios to measure banking performance is profitability or Return on Equity (ROE). The variables that affect the profitability (Return on Equity) of a bank are the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Financing to Deposit Ratio (FDR). Data were processed and analyzed using multiple linear regression using SPSS 22 for windows. The results of this study indicate that the Financing to Deposit Ratio has an effect of 42.9% on Return On equity, the Capital Adequacy Ratio has an effect of 19.6% on Return on Equity, and the Financing to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio together have an effect of 62.5%. on Return on Equity.</i></p>

Cite this document:

Karmila. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 4 (1). 13-25. <https://doi.org/10.24256/joins.v4i1.3377>

Abstrak

Penelitian ini pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Permasalahan utama dalam penelitian ini yakni perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Salah satu rasio untuk mengukur kinerja perbankan yaitu profitabilitas atau Return On Equity (ROE), Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas (Return on Equity) suatu bank ialah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu purposive sampling. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio berpengaruh 42,9% terhadap Return On equity, Capital Adequacy Ratio berpengaruh 19,6% terhadap Return On Equity, dan Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio secara bersama-sama berpengaruh 62,5% terhadap Return On Equity.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para stakeholder dan dapat pula meningkatkan kinerjanya. Perbankan dituntut untuk dapat meningkatkan laba atau profitabilitasnya karena profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen bank serta produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perbankan secara keseluruhan, sehingga dengan profit yang tinggi pada bank diharapkan dapat terus menjalankan usaha serta meningkatkan kinerjanya sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dimasa yang akan datang (Lukman, 2005) .

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada bank adalah Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). ROA dapat menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva perbankan yang ada dan yang digunakan sehingga menghasilkan laba, ROE. menurut Pramudhito menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan pemasukan yang bersih.⁴ Standar ROE menurut PBI No.6/10/PBI/2004 ialah sebesar 5%-12,5%. Adapun variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas (Return on Equity) suatu bank ialah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang diperlukan oleh bank untuk mendukung pembelian yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 pasal 2 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum bank umum ditetapkan paling rendah sebesar 8%. Jumlah modal bank akan berdampak pada apakah bank yang efisien melakukan kegiatannya atau tidak (Rivai dan Arifin, 2010) .

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas

diukur dengan Return on Equity untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola capital yang tersedia untuk menghasilkan net income.

LITERATUR REVIEW

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio atau yang dalam bank konvensional disebut juga Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari permintaan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Pada penelitian bank syariah digunakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga disebut Financing to Deposit Ratio yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa tabungan, giro maupun deposito (Sartono, 2012)

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank menjaminkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Financing to Deposit Ratio disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26//BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio ditetapkan Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki Financing to Deposit Ratio yang relatif rendah. Sebaliknya bila Financing to Deposit Ratio melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif.

Rumus yang digunakan sesuai SE No.6/23/DPNP tahun 2004 yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Skala predikat dan rasio FDR bank

No	Predikat	Rasio
1	Sehat	95,52% - 92%
2	Cukup Sehat	94,72% - <93,53%
3	Kurang Sehat	95,52% - <94,73%
4	Tidak Sehat	100% - 95,92%

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal

dari sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain- lain. Dengan kata lain Capital Adequacy Ratio adalah Rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang.. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut (Lukman, 2009).

Adapun klasifikasi tingkat Capital Adequacy Ratio menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Klarifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut BI

Tingkat CAR	Predikat
8% ke atas	Sehat
6,4% - 7,9%	Kurang sehat
Dibawah 6,4%	Tidak sehat

Sumber : www.bi.go.id

Return on Equity

Return on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah laba atas ekuitas (Farashita. 2015). Menurut Manduh M. Pengertian (ROE) menurut Agus Harjito dan Martono adalah rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Kasmir rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE : \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian diskriptif yang dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan populasi

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian (Widisudharta, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode Ilmiah atau Scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk konfirmasi atau pembuktian (Sugiyono, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas atau *independen* terhadap variabel terikat atau dependen yang menghasilkan distribusi normal atau tidak yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *Descriptive Statistics*.

Tabel 1 Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	10	-,276	,687	-,894	1,334
Valid N (listwise)	10				

Sumber : *Output SPSS yang diolah*

Z Skewness = Statistic : Akar 6 :

10

$$= -0,276 : 0,24 = -1,15$$

Z Kurtosis = Statistic : Akar 24 ; 10

$$= -0,894 ; 0,49 = -1,82$$

Angka 10 adalah jumlah pengamatan dan angka 6 dan 24 adalah ketentuan rumus. Jika nilai Z Skewness dan Z Kurtosis lebih kecil dari nilai kritis 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Pada data diatas nilai Z Skewness dan Z Kurtosis sebesar -1,15 dan -1,82 lebih kecil dari nilai kritis 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Multikolinieritas adalah hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-47,668	70,243		-,679	,519		
FDR	,871	,653	,469	1,335	,224	,816	1,225
CAR	-,769	1,950	-,138	-,394	,705	,816	1,225

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diperoleh bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Financing Deposit Ratio (X1) sebesar 1,225 dan variabel Capital Adequacy Ratio (X2) sebesar 1,225 lebih kecil dari pada 10 atau $1,225 < 10$ dan $1,225 < 10$. Sedangkan nilai tolerance pada variabel Financing Deposit Ratio (X1) sebesar 0,816 dan variabel Capital Adequacy Ratio (X2) sebesar 0,816 lebih besar dari 0,10 atau $0,816 > 0,10$ dan $0,816 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik pada penelitian adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas atau data yang terjadi homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t			Sig.
(Constant)	-47,668	70,243		-,679	,519		
FDR	,871	,653	,469	1,335	,224	,816	1,225
CAR	-,769	1,950	-,138	-,394	,705	,816	1,225

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas pada masing – masing variabel nilai signifikansi variabel X lebih besar dari 0,05 atau $0,641 > 0,05$ dan $0,285 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik pada penelitian adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas atau data yang terjadi homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan

Uji Autokorelasi

Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti uji durbin watson dan uji Run Test. Dimana metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah dengan metode durbin watson. Namun demikian uji durbin watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai durbin watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Jika demikian adanya maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain seperti uji Run Test.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,943	31,828		1,035	,335
FDR	-,144	,296	-,187	-,487	,641
CAR	-1,023	,884	-,444	-1,157	,285

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas pada masing – masing variabel nilai signifikansi variabel X lebih besar dari 0,05 atau $0,641 > 0,05$ dan $0,285 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti uji durbin watson dan uji Run Test. Dimana metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah dengan metode durbin watson. Namun demikian uji durbin watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai durbin watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,50936
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	1,677
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median
Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil output Run Test, diketahui nilai sig. (2- tailed) sebesar 0.094 > 0.05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji koefisien determinasi (R Square)

Digunakan untuk mengetahui besaran nilai korelasi antara variabel X yang terdiri dari FDR (X1) dan CAR (X2) dan variabel Y yakni ROE. Tabel 4.5 merupakan output yang dihasilkan uji R Square yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,625	,320		12,98526

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR
 Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,625 yang berarti bahwa variabel X yang terdiri dari FDR dan CAR mempengaruhi sebesar 62,5% terhadap variabel Y atau ROE.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Kriteria uji parsial (uji t) jika thitung > ttabel untuk derajat bebas (df) = n-k-1 adalah 10-2-1 = 7. Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh $t_{0,025,7} = 2,365$. Selain thitung dapat menggunakan signifikan penelitian < 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t) Hasil Output SPSS Pengaruh FDR Terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,668	70,243		4,683	,238
FDR	,871	,653	,812	3,165	,015

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel coefficients diatas hasil signifikansi dari variabel FDR (X) sebesar 0,015 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau

0,015 < 0,05 dan jika dilihat dari nilai thitung sebesar 3,165 lebih besar dari ttabel sebesar 2,365 atau $3,165 < 2,365$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Financing Deposit Ratio terhadap Return On Equity.

Uji Parsial (Uji t)

Kriteria uji parsial (uji t) jika thitung > ttabel untuk derajat bebas (df) = n-k-1 adalah $10-2-1 = 7$. Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh $t_{0,025,7} = 2,365$. Selain thitung dapat menggunakan signifikan penelitian < 0,05

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t) Hasil Output SPSS
 Pengaruh CARTerhadapROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,668	70,243		4,683	,238
CAR	,769	1,950	-,579	4,364	,037

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : *Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel coefficients diatas hasil signifikansi dari variabel CAR (X) sebesar 0,037 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,037 < 0,05$ dan jika dilihat dari nilai thitung sebesar 4,364 lebih besar dari ttabel sebesar 2,365 atau $4,364 > 2,365$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity(ROE).

Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) distribusi “f” diperoleh $f_{8:1} = 5,32$. Selain fhitung dapat menggunakan signifikan penelitian < 0,05. Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Square s	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	236,185	2	118,092	7,63 2	,035 b
Residual	565,144	7	80,735		
Total	801,329	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CAR, FDR Sumber : *Output SPSS yang diolah* Dependent Variable: ROE.

Berdasarkan tabel *anova* diatas hasil signifikansi dari variabel X1 dan X2 sebesar 0,035 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,035 < 0,05$ maka artinya *Financing Deposit Ratio* (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y). Jika dilihat dari nilai Fhitung sebesar 7,632 lebih besar dari 5,32 atau $7,632 > 5,32$, maka artinya *Financing Deposit Ratio* (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farashita Aulia menunjukkan bahwa hasil signifikansi dari variabel *Financing Deposit Ratio* (X) sebesar 0,028 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,028 < 0,05$ dan jika dilihat dari nilai thitung sebesar 2,967 lebih besar dari ttabel sebesar 2,365 atau $2,967 > 2,365$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (X) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas hasil signifikansi dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar 0,037 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,037 > 0,05$ dan jika dilihat dari nilai thitung sebesar 4,364 lebih besar dari ttabel sebesar 2,365 atau $-4,364 > 2,365$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Equity* (H0 ditolak dan H1 diterima).

Pengaruh Financing Deposit Ratio (X1) dan Capital Adequacy Ratio (X2) secara simultan terhadap Return On Equity (Y) Berdasarkan tabel *anova* diatas hasil signifikansi dari variabel X1 dan X2 sebesar 0,035 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,035 > 0,05$ maka artinya Financing Deposit Ratio (X1) dan Capital Adequacy Ratio (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity (Y).

KESIMPULAN

Bank merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Untuk bisa menjaga fungsi tersebut, bank harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Imam, 2012).

Keberadaan lembaga perantara keuangan (Financial intermediasy instution) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan yang baik, bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah. Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para stakeholder dan dapat pula meningkatkan kinerjanya (Argo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: Pihak manajemen bank lebih baik memperhatikan likuiditas dan menjaga keseimbangan keuangan pada bank dan lebih memperketat analisa pembiayaan dan *maintainance* nasabah dalam pembayaran pembiaayannya. Pihak manajemen bank harus meninjau kembali nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi agar dapat menutupi risiko kerugian yang terjadi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Asmoro, Argo. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank (Studi Kasus pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional periode 2004-2007)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Aulia, Farashita. 2015. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return on Equity)*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F & Joel F Houston. 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugne F & Joel F Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fatwa DSN Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sasongko, Pramudhito R.A. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi Program Studi.